

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan merupakan salah satu sektor yang berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam perusahaan merupakan kegiatan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, kegagalan melaksanakan salah satu kegiatan akan menimbulkan akibat terhadap kegiatan yang lain dalam suatu bagian atau manajemen perusahaan. Oleh karena itu, seluruh perusahaan dituntut untuk berupaya sebaik-baiknya agar dalam pelaksanaan seluruh kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik dan tidak ada hal yang dapat merugikan perusahaan. Salah satu perusahaan yang dituntut untuk mengikuti perkembangan perekonomian yaitu perusahaan yang bergerak di bidang kuliner.

Pengendalian atas persediaan barang akan membantu perusahaan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam penanganan jumlah persediaan barang. Jika pencatatan dan penilaian jumlah persediaan barang, telah dilakukan dengan benar sejak dini, maka pada akhirnya penjumlahan dalam laporan keuangan juga akan benar.

Hal yang dapat dipertimbangkan bahwa betapa pentingnya menjaga persediaan karena modal yang tertanam pada persediaan sangatlah besar maka persediaan merupakan aktiva lancar tersebar bagi

perusahaan manufaktur atau perusahaan dagang. Posisi persediaan sangat strategis dalam perusahaan tersebut karena merupakan modal terbesar bagi perusahaan dan merupakan sumber pendapatan juga bagi perusahaan.

Dengan perkembangannya sebuah perusahaan maka semakin luas dan rumit kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan di dalam ruang lingkup pengendaliannya juga semakin luas. Keadaan yang seperti ini akan sangat mengakibatkan sejumlah operasi yang merupakan tanggung jawab manajemen semakin meningkat. Oleh karena itu manajemen akan menghadapi kesulitan dalam menjalankan fungsi pengendalian dituntut untuk mengelola perusahaan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan oleh pimpinan perusahaan, yang berfungsi sebagai pengendalian ini disebut dengan pengendalian intern.

Menurut PSAK 14 tentang persediaan yang telah disahkan oleh dewan standar akuntansi keuangan pada tanggal 16 September 2008, sebagai aset yang :

1. Dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2. Dalam proses produksi untuk dijual
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan perusahaan dagang terdiri atas barang yang diperoleh untuk dijual kembali, sedangkan dalam perusahaan manufaktur, persediaannya

terdiri dari barang jadi, pekerjaan dalam proses bahan baku dan perlengkapan pabrik. Persediaan merupakan aset lancar. Aset tidak lancar tidak diperlakukan sebagai bagian dari persediaan.

CV. BERKAH SOLUSI MANDIRI (HOT JELETOT) merupakan sebuah usaha kuliner yang mempelopori geju pedas di Indonesia yang pertama kali dirintis pada tahun 2009. Yang telah memiliki lebih dari 300 outlet yang tersebar dari Jawa Barat, Jakarta, Banten, Jawa Timur hingga ke kota Makassar.

CV. BERKAH SOLUSI MANDIRI (HOT JELETOT) mempunyai Sistem Akuntansi dan prosedur yang mengatur kebijakan mengenai pengolaan persediaan barang terhadap pengadaan barang. Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, pengendalian internal yang di terapkan oleh CV. BERKAH SOLUSI MANDIRI (HOT JELETOT) belum sepenuhnya berjalan dengan baik, sehingga dapat mengakibatkan timbulnya kelemahan dalam beberapa sistem penendalian internal yang terdapat pada perusahaan. Kelemahan tersebut diantaranya adalah terdapat beberapa perangkatan tugas dalam menjalankan organisasinya, beberapa dokumen tidak diotorisasi dengan pihak semestinya dan pada pencatatan pada kartu dan akhirnya menimbulkan selisih antara catatan dan fisik di gudang.

Dalam hal ini untuk mengetahui dengan pasti keadaan persediaan di gudang perusahaan menggunakan pemeriksaan rutin secara berkala, menyeluruh dan detail terhadap kondisi semua item barang persediaan

barang digudang yang dilakukan minimal 1 tahun dalam sekali yaitu (*Stock Opname*).

Dengan demikian hasil dari wawancara pada CV. BERKAH SOLUSI MANDIRI (HOT JELETOT) bahwa aktivitas pengendalian persediaan barang masih belum optimal, dikarenakan masih ditemukannya tidak telitinya karyawan pada proses pencatatan jumlah persediaan barang digudang, sehingga mengakibatkan belum optimal menjadi salah satu faktor terjadinya selisih pencatatan dan fisik Gudang.

Penulis memilih CV. BERKAH SOLUSI MANDIRI (HOT JELETOT) sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut pada 1 tahun terakhir, pada saat dilakukan pemeriksaan rutin secara berkala persediaan material barang pada gudang selalu terjadi kesalahan dalam pencatatan dan mengakibatkan terjadinya selisih pada sistem catatan dengan fisik di gudang. Berikut tabel tentang persediaan barang di CV. BERKAH SOLUSI MANDIRI BANDUNG (HOT JELETOT).

Table 1.1

Laporan Pengadaan Barang di CV. BERKAH SOLUSI MANDIRI BANDUNG 2018

BULAN	Total Nilai Pengadaan Barang	NILAI BUKU	SELISIH
Januari	Rp 774.605.800	Rp 773.280.500	Rp 1.325.300
Februari	Rp 724.292.600	Rp 723.500.500	Rp 792.100
Maret	Rp 763.015.100	Rp 762.100.500	Rp 914.600
April	Rp 840.689.900	Rp 839.500.000	Rp 1.189.900
Mei	Rp 808.337.900	Rp 807.330.900	Rp 1.007.000
Juni	Rp 514.414.000	Rp 513.410.000	Rp 1.004.000
Juli	Rp 789.422.700	Rp 788.450.500	Rp 972.200
Agustus	Rp 674.643.800	Rp 673.640.400	Rp 1.003.400
September	Rp 764.426.400	Rp 763.400.400	Rp 1.026.000
Oktober	Rp. 824.247.300	Rp. 822.300.000	Rp. 1.947.300
November	Rp 748.939.700	Rp 746.939.600	Rp 2.000.100
Desember	Rp 721.607.650	Rp 720.505.600	Rp 1.102.050

Sumber : CV. BERKAH SOLUSI MANDIRI

Dalam table 1.1 diatas dapat diketahui bahwa laporan pengadaan pada tahun 2018 dari bulan januari sampai desember terjadi selisih dalam pencatatan pada nilai buku dimana pencatatan dalam nilai buku berbeda dengan sistem perusahaan. Bulan Januari terlihat selisih sebesar Rp. 1.325.300 dikarenakan kurangnya pengecekan fisik untuk stock barang yang tersimpan di gudang sehingga belum optimal. Bulan Februari terlihat selisih menurun sebesar Rp. 792.100 dikarenakan pengelolaan stock yang masih manual menyebabkan banyak masalah akibat *human error* sehingga menyebabkan selisih stock barang dalam Gudang. Bulan Maret terlihat selisih sebesar Rp. 914.600 dikarenakan pengelolaan ruang persediaan yang masih berantakan sehingga berdampak buruk pada persediaan

barang di gudang. Bulan April selisih kembali meningkat sebesar Rp. 1.189.900 dikarenakan proses pengiriman barang keluar yang tidak dicatat dengan benar sehingga barang yang keluar tidak sesuai dengan persediaan. Bulan Mei terlihat selisih sebesar Rp. 1.007.000 dikarenakan kurangnya pengamanan dan pengawasan material oleh karyawan yang beroperasi. Bulan Juni terlihat selisih sebesar Rp. 1.004.000 dikarenakan kurangnya karyawan di divisi pengadaan (Gudang), sehingga terjadinya selisih saat mengelola persediaan yang ada dalam Gudang. Bulan Juli terlihat selisih menurun kembali sebesar Rp. 972.200 dikarenakan kurangnya konsentrasi karyawan yang tidak fokus dalam mengelola persediaan barang dalam Gudang. Bulan Agustus terlihat selisih sebesar Rp. 1.003.400 dikarenakan prosedur kerja yang kurang efektif sehingga membuat karyawan tidak melaksanakan pengelolaan barang dengan benar. Bulan September terlihat selisih sebesar Rp. 1.026.000 dikarenakan pengendalian intern yang belum optimal. Bulan Oktober terlihat selisih sebesar Rp. 1.947.300 dikarenakan adanya kerusakan dan hilangnya barang persediaan dalam Gudang yang di akibatkan oleh kecurangan karyawan. Bulan November terlihat selisih meningkat cukup pesat sebesar Rp. 2.000.000 dikarenakan proses stock opname yang belum benar sehingga membuat persediaan barang mengalami selisih setiap bulannya. Bulan Desember terlihat selisih sebesar Rp. 1.102.050 dikarenakan Persediaan barang tidak disimpan pada tempat yang disediakan sehingga mengganggu pemeriksaan barang pada saat memeriksa barang.

Dari data diatas diketahui bahwa pengendalian intern persediaan barang pada CV. BERKAH SOLUSI MANDIRI BANDUNG (HOT JELETOT) belum optimal diduga dipengaruhi oleh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang yang belum optimal. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh **Marshal B.Rommney dan Paul John Skinbart (2010:140)** bahwa

“Dalam suatu sistem informasi akuntansi terkandung unsur-unsur pengendalian maka baik buruknya sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi fungsi pengendalian intern sebagai dasar pengembalian keputusan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan”.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu kumpulan sumber daya yang memproses data dan transaksi agar menjadi sebuah informasi yang bermanfaat untuk merencanakan dan mengoprasikan bisnis. Suatu sistem harus dirancang dan dikendalikan dengan baik dalam penerapannya, karena sistem informasi akuntansi yang baik juga akan memberikan output yang baik yaitu berupa informasi yang diperlukan pihak manajemen perusahaan. Informasi yang dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan dapat bersifat keuangan maupun nonkeuangan, informasi nonkeuangan banyak diperoleh dari intern perusahaan seperti informasi atas jumlah persediaan barang yang berada di gudang.

Adapun sistem informasi akuntansi persediaan barang di CV. BERKAH SOLUSI MANDIRI BANDUNG (HOT JELETOT) yang belum optimal diduga karena kurangnya ketelitian karyawan dalam mencatat jumlah material persediaan barang, pengamanan persediaan barang yang belum optimal. Beberapa hal ini menimbulkan masalah yang cukup rumit seperti :

1. Informasi mengenai persediaan yang kurang *update* dikarenakan laporan dari gudang kepada bagian akuntansi masih dilakukan dengan cara sistem manual, dalam pengelolaan persediaan barang menjadi terganggu menyebabkan sistem informasi akuntansi persediaan barang menjadi tidak berjalan optimal.
2. Kurangnya ketelitian dari karyawan dalam melakukan pencatatan dan pengawasan juga kurang diatautinya sistem yang seharusnya di terapkan pada perusahaan.

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi yang berbasis komputerisasi yang mengolah data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi dan menyajikan dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak manajemen keuangan. Sistem informasi akuntansi persediaan barang sangat penting untuk menyediakan informasi persediaan yang akurat dan *update* sehingga menjadi informasi yang dapat menunjang keefektifan pengendalian intern persediaan barang perusahaan akan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan terorganisir secara baik. Pada akhirnya informasi tersebut dapat berguna

bagi manajemen dalam mencapai tujuannya, yaitu pengendalian intern persediaan barang yang efektif.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang terhadap pengendalian intern persediaan barang dagang, diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam melakukan aktivitas pengendalian intern persediaan barang, serta mengurangi terjadinya tindak kecurangan dari pihak internal perusahaan dan dengan adanya sistem informasi dapat membantu management perusahaan dalam mengambil keputusan.

Dari permasalahan di atas menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara sistem informasi akuntansi persediaan barang terhadap sistem pengendalian intern persediaan barang seperti yang telah diungkapkan oleh **Azhar Susanto (2011:640)** “Jika sistem informasi akuntansi dirancang dengan baik, maka sistem pengendalian yang melekat akan memberikan jaminan bahwa tujuan pengendalian tercapai”.

Dari uraian diatas penulis menguraikan lebih lanjut ke dalam skripsi ini dengan permasalahan memulai judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Terhadap Pengendalian Intern Persediaan Barang pada CV. BERKAH SOLUSI MANDIRI BANDUNG (HOT JELETOT)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa hal yang menjadi masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Sistem informasi akuntansi persediaan barang pada CV. BERKAH SOLUSI MANDIRI (HOT JELETOT) belum optimal.
2. Pengendalian intern pada CV. BERKAH SOLUSI MANDIRI (HOT JELETOT) belum optimal.
3. Pencatatan jurnal atas pembelian bahan baku yang dilakukan kurang lengkap tidak adanya keterangan pencatatan terhadap supplier yang mana, sehingga sulit dalam melakukan pengecekan jurnal atas pencatatan transaksi.
4. Rekam jejak pembelian yang kurang jelas dimana tidak diketahui pemesanan yang dibuat berdasarkan permintaan yang mana. Hal tersebut dapat menimbulkan resiko kecurangan yang dilakukan oleh karyawan dalam siklus pembelian dan pengeluaran kas.
5. Tidak telitinya karyawan dalam memasukan jumlah persediaan barang pada sistem catatan sehingga terjadinya selisih antara sistem catatan dan fisik di gudang.
6. Proses Stock Opname yang belum optimal

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya difokuskan pada masalah pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Terhadap Pengendalian

Internal Persediaan Barang Dagang pada CV. BERKAH SOLUSI MANDIRI (HOT JELETOT).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas maka penelitian merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan barang pada perusahaan CV. BERKAH SOLUSI MANDIRI ?
2. Bagaimana pengendalian internal Persediaan barang pada perusahaan CV. BERKAH SOLUSI MANDIRI.
3. Seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan barang terhadap pengendalian persediaan barang dagang pada perusahaan CV. BERKAH SOLUSI MANDIRI.

1.5. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari adanya penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan keterangan yang menunjang mengenai permasalahan yang dibahas. Selanjutnya data-data tersebut di analisis dan diolah untuk mendapatkan gambaran mengenai Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang serta Pengendalian Intern Persediaan Barang.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang di CV. BERKAH SOLUSI MANDIRI (HOT JELETOT).

2. Pengendalian Intern Persediaan Barang CV. BERKAH SOLUSI MANDIRI (HOT JELETOT).
3. Besarnya pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Terhadap Pengendalian Intern Persediaan Barang di CV. BERKAH SOLUSI MANDIRI (HOT JELETOT).

1.6. Kegunaan penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini di harapkan akan memberikan kegunaan secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1.6.1. Kegunaan Operasional (Praktis)

Adapun kegunaan praktis dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis:
 - a. Dapat menambah wawasan mengenai bidang yang dikaji dalam penelitian yang dilakukan, yaitu tentang sistem informasi akuntansi persediaan dan pengendalian internal persediaan.
 - b. Dapat menambah pengetahuan dan penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dan menambah pengetahuan secara teori dari buku-buku referensi yang digunakan.
 - c. Mendapatkan pengalaman yang sangat berharga sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja.

2. Bagi Perusahaan:

- a. Memberikan masukan pengendalian internal persediaan yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak CV. BERKAH SOLUSI MANDIRI dan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan di masa mendatang.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi CV. BERKAH SOLUSI MANDIRI sebagai tambahan daftar pustaka sebagai bahan bacaan ilmiah pada CV. BERKAH SOLUSI MANDIRI.

1.6.2. Kegunaan Pengembangan Ilmu (Teoritis)

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian ilmu yang berguna bagi perusahaan terutama yang berhubungan dengan disiplin ilmu akuntansi, khususnya rekan-rekan mahasiswa STIE PASUNDAN BANDUNG serta sebagai studi aplikasi dengan teori-teori serta literatur-literatur dengan keadaan sesungguhnya yang ada di perusahaan. Dan memahami teori secara nyata tentang Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan terhadap Sistem Pengendalian Internal Persediaan barang pada CV. BERKAH SOLUSI MANDIRI, sehingga dapat membuka pengetahuan baru dalam mengkaji masalah yang timbul di lingkungan kerja, dan menjadi masukan dalam mengatasi permasalahan dengan solusi yang tepat. Dengan demikian dapat dijadikan sarana pengembangan ilmu atas ilmu yang telah dipelajari dan menerapkannya, serta untuk pengkajian topik-topik yang berkaitan dengan masalah-masalah yang di bahas dalam skripsi ini.